

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bambang Hartono dalam bukunya yang berjudul Promosi Kesehatan Di Puskesmas dan Rumah Sakit mengatakan Pelayanan kesehatan yang terdepan, yaitu yang secara intensif bersentuhan dan melayani masyarakat, adalah pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan rumah sakit. Walaupun Puskesmas memiliki wilayah pelayanan lebih kecil dibanding rumah sakit tetap harus melaksanakan fungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan dan pusat pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui pendekatan edukatif untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan serta kepedulian dan peran aktif dalam berbagai upaya kesehatan.

Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri No.19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu. Pasal 1 Ayat 1 Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama Masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada Masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Status gizi seseorang sangat ditentukan oleh konsumsi pangan dan pola asuh yang didapatnya. Semakin baik kondisi pangan yang dikonsumsi, baik secara kualitas maupun kuantitas, dan semakin baik pola pengasuhan yang didapat akan semakin baik status gizi anak. Status gizi juga erat kaitannya dengan sistem imunitas tubuh. Semakin rendah status gizi seseorang, maka semakin rentan terhadap penyakit, dan dapat meningkatkan mordibitas. Dalam analisis Atmarita et al (2006) dalam Hardinsyah (2007) membuktikan

faktor utama penyebab gizi kurang pada anak balita adalah faktor ekonomi, asupan makanan, infeksi, dan pendidikan ibu.

Dalam agama islam mengajarkan bahwa ada beberapa kewajiban yang harus di lakukan kepada anaknya, salah satunya adalah dengan cara memenuhi gizi anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui gizi yang tepat diberikan kepada anak adalah dengan cara mengikuti penyuluhan tentang gizi, karena penyuluhan dapat dikatakan sebagai dakwah, karena dalam penyuluhan tersebut mengajarkan kebaikan-kebaikan yang saat bermanfaat.

Karena ibu adalah seorang yang paling dekat dengan anak haruslah memiliki pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan minimal yang harus diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Gizi adalah sesuatu yang dikonsumsi oleh manusia yang mengandung unsur-unsur zat gizi yang dibutuhkan oleh organ-organ tubuh tersebut menurut ilmu gizi yang kita kenal adalah karbohidrat atau hidrat arang, protein atau zat putih telur, lemak, vitamin dan mineral. Tubuh manusia perlu makanan untuk menyediakan energi bagi seluruh proses kehidupan dan untuk pertumbuhan, memperbaiki dan memelihara sel-sel, jaringan-jaringan dan organ-organ.

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Gangguan gizi disebabkan oleh faktor primer atau sekunder. Faktor primer adalah bila susunan makanan seseorang salah kuantitas an atau kualitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kurang baiknya distribusi pangan, kemiskinan, ketidaktahuan, kebiasaan makan yang salah, dan sebagainya. Faktor sekunder meliputi semua faktor yang menyebabkan zat-zat gizi tidak sampai disel-sel tubuh setelah makan dikonsumsi. Faktor-faktor yang mengganggu absorbs zat-zat gizi adalah adanya parasite penggunaan laksan/obat cuci perut dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekskresi sehingga menyebabkan banyak kehilangan zat-zat gizi adalah banyak kencing (polyuria) banyak keringat dan penggunaan obat-obat.

Anak usia 1 – 5 tahun merupakan periode transisi dari makanan bayi ke makanan orang dewasa, kebutuhan nutrisi pada masa ini meningkat. Peningkatan kebutuhan nutrisi pada masa ini disebabkan anak pada usia 1 – 5 tahun merupakan kelompok anak usia bermain, mulai turun ke tanah dan berkenalan dengan berbagai kondisi sehingga memungkinkan terjadinya risiko infeksi dan berbagai penyakit sehingga meningkatkan kebutuhan nutrisi, masa *golden age* dimana anak mengalami ledakan terbesar dalam hal perkembangan otak dan hubungan antar sel. Prioritas nutrisi adalah energi dan protein, dalam arti tidak mengabaikan kebutuhan zat gizi lainnya masukan energi dan protein yang kurang pada masa ini akan berdampak perkembangan otak dan susunan syaraf terhambat.

Anak balita (bawah lima tahun) adalah aset berharga bagi sebuah bangsa karena kelangsungan suatu bangsa terletak pada mereka. Perkembangan dan pertumbuhan anak balita dipengaruhi oleh asupan gizinya. Asupan gizi yang baik dan seimbang akan meningkatkan derajat kesehatan anak balita. Gizi adalah proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energi (Supriasa & Bakri, 2002).

Ada 9 juta anak Indonesia menderita Stunting. Tingginya kasus stunting menempatkan Indonesia di posisi ke empat sebagai negara dengan kasus stunting tertinggi di Dunia. Di sisi lain sebagian anak Indonesia mengalami kelebihan gizi yang berdampak pada obesitas, sementara di sisi lainnya justru mengalami gizi buruk sehingga terjadilah kasus stunting. Stunting kata Bonaria, tidak terjadi dengan sendirinya. Ada rangkaian masalah, kesehatan yang menyertainya. Tak semata bertubuh pendek, anak stunting juga memiliki risiko menderita penyakit degeneratif (obesitas, diabetes, jantung, stroke) lebih tinggi dibanding anak tak stunting. (Berita Satu, 2016).

Data yang terdapat pada *website* Departemen Kesehatan tahun 2016 tentang Balita yang mempunyai gizi buruk menunjukkan bahwa total keseluruhan balita yang mempunyai gizi buruk di DKI Jakarta berjumlah 187 jiwa. Dan balita yang mempunyai gizi buruk tertinggi di Jakarta adalah Jakarta Utara dengan total keseluruhan 62. Yang diikuti oleh Jakarta Barat dengan total keseluruhan 50 jiwa, Jakarta Timur dengan total 47 jiwa, Jakarta Pusat dengan total 16 jiwa, dan yang terakhir adalah Jakarta Selatan dengan total 11 jiwa.

Pada hari Selasa tanggal 10 November 2015 dimuat pada Kompas.com Gubernur DKI Jakarta mengutarakan kekecewaannya karena kasus gizi buruk yang terdapat di daerah Cilincing Jakarta Utara. (Kompas, 2016).

Berdasarkan berita yang dikutip di atas, di daerah Cilincing masih ada kasus gizi buruk yang dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang status gizi balitanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah Cilincing, Jakarta Utara tepatnya di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing RT 09/ RW 02 Jakarta Utara pada tanggal 21 Oktober 2016.

Berdasarkan dari pemaparan yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Cilincing, Jakarta Utara dan Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam.**

1.2. Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada permasalahan diatas, rumusan masalah penelitian adalah, adakah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita di puskesmas Cilincing Jakarta Utara dan tinjauannya menurut Islam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita di puskesmas Cilincing Jakarta Utara?
2. Bagaimana pandangan islam tentang penyuluhan dan tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita di puskesmas Cilincing Jakarta Utara dalam sudut pandang Islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui:

- a. Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi di daerah Cilincing Jakarta Utara.
- b. Pandangan Islam tentang Penyuluhan dan kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Pendidikan Kedokteran

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmu dan wawasan tentang gizi balita di Puskesmas Kecamatan Cilincing.

1.5.2. Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan puskesmas di bidang gizi.

1.5.3. Ibu Rumah Tangga

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balita, hal tersebut terkait dengan pandangan islam tentang kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya.

1.5.4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama